

**PERAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM
MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SMA NEGERI 3
GOWA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gel Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**ISFARI ILHAM
NIM. 10543002714**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Isfari Iham, NIM 1054 30027 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 096 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 22 Syawal 1440 H/25 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019.

24 Syawal 1440 H
Makassar, _____
27 Juni 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.Pd., MM
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Bahatullah, M. Pd.
4. Penguj :
 1. L. A. Rahim, S. I., M. Hum
 2. L. Andi Sugianti, M. Pd.
 3. Drs. H. Nasrullah Hasan, M. Pd.
 4. Riniawati, S. Pd., M. Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

(Signature of Dr. Muhajir)
Dr. Muhajir, M. Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila Di SMA Negeri 3 Gowa, Kabupaten Gowa*

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Isfari Ilham**
Stambuk : 105430027 14
Program Studi : **SI Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 27 Juni 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Andi Sugriati, M.Pa

Pembimbing II

Dra. Jumiani Nur, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akih, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan



Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 529 Ippri (0411) 869 837 Fax. (0411) 869 132 Makassar 90221 <http://www.umk.ac.id>
www.umk.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Isfari Ilham

NIM : 10543 0027 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Menerapkan Nilai – Nilai Pancasila Di SMA Negeri 3 Gowa, Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kedepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

Isfari Ilham



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor Jl Sultan Alauddin No 529 Tjpo. (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip.unismuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isfari Ilham
NIM : 10543 0027 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

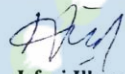
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Perjanjian


Isfari Ilham

MOTTO

**"BERMIMPILAH SETINGGI LANGIT. KARENA JIKA ENKKAU
TERJATUH, ENKKAU AKAN TERJATUH DIANTARA BINTANG-
BINTANG" (IR. SOEKARNO)**

*"berusahalah sekeras mungkin,
setelah itu
Biarkan takdir yang menentukan" (shintaro Midorima)*

*Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu
pengetahuan buta. (Albert Einstein)*

*"barangsiapa yang keluar mencari ilmu
Maka ia berada di jalan allah
Hingga ia pulang" (HR. Turmudzi)*

**"orang yang tinggi ADAB walaupun kurang ILMU
lebih mulia dari orang yang banyak ILMU
tetapi kekurangan ADAB" (Habib Umar bin Hafedz)**

PERSEMBAHAN

**"Kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus Ayahanda Muhammad Ilham dan
ibundaku tercinta Nurwahida S.Pd yang selama ini telah memberikan begitu banyak
dukungan dan doa, serta untuk saudara-saudariku dan seluruh keluargaku yang tak
henti-hentinya menyemangatiku dalam mencari ilmu. Serta sahabat-sahabatku yang
senantiasa menyemangatiku sehingga dapat mencapai kesuksesan"**

ABSTRAK

Isfari Ilham. 2019. *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sma Negeri 3 Kabupaten Gowa.* Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati dan Pembimbing II Jumiati Nur

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku osis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 3 Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan semua pengurus osis yang ada di SMA Negeri 3 kabupaten Gowa. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat dan di pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu keseluruhan anggota osis SMA Negeri 3 kabupaten Gowa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengamati keseluruhan aktivitas osis di sekolah, wawancara untuk mengadakan penyelidikan dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung antara penyelidik dengan orang yang diselidiki untuk memperoleh data kualitatif dan dokumentasi untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: osis SMA Negeri 3 Kabupaten Gowa sangat berperan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 3 Kabupaten Gowa .

Kata kunci: Kualitatif, Deskriptif Kualitatif, Pancasila, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil `Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluk-Nya. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau, serta kepada kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya. Dengan ridho dan karunia tersebut penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada ayahanda Muh. Ilham dan Ibunda tercinta Nurwahidah . Yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga

memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda.

Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib.,M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhajir, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan .
4. Dr. Andi Sugiati.,M.Pd, dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd, sebagai pembimbing I dan II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Syamsuddin , S.Pd sebagai guru mata pelajaran PPKN, segenap Guru-guru dan staf SMA Negeri 3 Gowa ,yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.

7. Teman seperjuanganku Andi akram dan Ansir , sahabat-sahabatku terkasih serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014, terkhusus Jurusan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas A.
8. Teman-teman seperjuanganku pada saat bimbingan yang selalu setia menyemangati satu sama lain.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Mei 2019

Isfari Ilham

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	6
1. Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila	9
2. Tinjauan Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah	21
B. Kerangka Pikir	28
C. Definisi Operasional	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Populasi Dan Sampel.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1. Keyakinan Adanya Tuhan.....	41
Gambar 4.2.Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	42
Gambar 4.3.Toleransi Antar Umat Beragama.....	44
Gambar 4.4.Adanya Kesamaan Derajat di Antara Setiap Warga Negara Indonesia .	45
Gambar 4.5.Menjadi Simbol Pengakuan Atas Ke manusia.....	46
Gambar 4.6.Rasa Bangga Pada Bangsa Indonesia.....	49
Gambar 4.7.Adanya Rasa Persatuan dan Kesatuan	50
Gambar 4.8.Rela Berkorban Demi Bangsa dan Negara.....	51
Gambar 4.9.Memajukan Pergaulan Pada Kebenekaan Tungga Ika.....	52
Gambar 4.10.Kedaulatan Ada Ditangan Rakyat.....	53
Gambar 4.11.Selalu Mengutamakan Musyawara Dalam Mengambil Keputusan ..	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi	31
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	39
Tabel 4.3. Peran Osis Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan Bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerusnya sebagai bangsa dan negara. Pendidikan yang berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menuntut peningkatan kualitas pendidikan yang mampu mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan

secara menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, seni, olah raga dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada pengembangan, kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

Di negara Indonesia tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri pada peserta didik yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa yang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan nilai secara kurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu nilai religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai

keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Nilai-nilai ini yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang disukai oleh peserta didik. Pada kegiatan tersebut sangat tepat jika diintegrasikan nilai-nilai budaya dasar bangsa.

Pembinaan kesiswaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pemimpin atau pengurus OSIS ternyata tidak mudah, disamping memiliki kemauan, kemampuan dan pengetahuan, selain itu juga harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pelajaran tidak terganggu serta melalui beberapa seleksi.

OSIS sebagai salah satunya organisasi kesiswaan di dalam sekolah, merupakan sarana berlatih berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan maju dan berkembangnya kegiatan sekolah sangat tergantung pada program kerja OSIS, sikap kepemimpinan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan organisasi yang baik serta aktivitas pengurus OSIS yang dibimbing para pembina OSIS. Melihat peranan dan

kedudukan yang penting tersebut, maka OSIS perlu dikelola dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti menganggap penting meneliti tentang: **”Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 3 Gowa, Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku Osis dalam menerapkan Nilai-nilai pancasila Di SMA Negeri 3 Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui bagaimana perilaku Osis dalam menerapkan Nilai-nilai pancasila Di SMA Negeri 3 Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan pancasila, moral, dan politik khususnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah, dan siswa.

a. Manfaat bagi Peneliti:

Penelitian ini sebagai salah satu berfikir ilmiah dan penerapan keilmuwan untuk dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

b. Manfaat bagi Guru:

Bagi guru, khususnya guru PKn, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan siswa di sekolah.

c. Manfaat bagi Sekolah:

Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam pengembangan nilai-nilai pancasila siswa di sekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif, tertib, dan teratur.

d. Manfaat bagi OSIS:

Bagi Pengurus Osis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi untuk meningkatkan pengembangan nilai-nilai pancasila.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Pendidikan pancasila

a. Hakikat Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu, panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Jadi pancasila adalah prinsip pedoman yang menjadi landasan masyarakat Indonesia, dan sumber hukum Negara. Istilah pancasila telah dikenal sejak dulu, yaitu digunakan sebagai acuan moral atau etika dalam kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari. Misalnya, dari karya-karya pujangga besar Indonesia semasa berdirinya kerajaan majapahit yang dilukiskan dalam tulisan empu prapanca tentang Negara Kertagama dan empu tantular dalam bukunya sutasoma.

Hakikat pendidikan pancasila adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsunagn kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara. Sehingga dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, memberi ilmu tentang tata Negara, menumbuhkan kepercayaan terhadap jati diri bangsa serta moral bangsa.

Bicara tentang hakikat berarti membicarakan tentang hal-hal yang hakiki atau mendasar. Demikian juga halnya dengan upaya memahami hakikat pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena

pancasila memiliki keluasan arti filosofis, maka dari pengertian pokok tersebut dapat diberi arti yang bermacam-macam, antara lain sebagai berikut:

1. Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pancasila bukan lahir secara mendadak pada tahun 1945, melainkan proses panjang yang didasari oleh sejarah perjuangan bangsa Indonesia, serta melihat pengalaman bangsa-bangsa lain, kedudukan pancasila sebagai dasar Negara, sebagai mana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, merupakan sumber tertib hukum tertinggi yang mengatur kehidupan Negara dan masyarakat.

2. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup

Fungsi pokok pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia adalah sebagai pandangan hidup, pedoman hidup, dan petunjuk arah bagi semua kegiatan hidup dan penghidupan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia.

3. Pancasila sebagai kepribadian Bangsa Indonesia

Kepribadian artinya gambaran tentang sikap dan perilaku atau amal perbuatan manusia, yang khas yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain. Ciri khas kepribadian bangsa Indonesia tercermin dalam sila-sila pancasila, yaitu bahwa bangsa Indonesia bangsa yang:

- a. Berketuhanan yang maha esa.
- b. Berkemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Berjiwa kesatuan dan persatuan bangsa.

- d. Berjiwa musyawarah mufakat untuk mencapai hikmah kebijaksanaan.
- e. Bercita-cita mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia

Istilah pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia ini muncul dalam pidato kenegaraan presiden Soekarno di depan sidang perwakilan rakyat. Pada tanggal 16 Agustus 1967 Pancasila dinyatakan sebagai perjanjian luhur seluruh rakyat Indonesia.

5. Sebagai Cita-Cita Pancasila Dan Tujuan Bangsa Indonesia

Untuk lebih jelasnya, gambaran Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia akan tampak pada rincian dan tujuan bangsa dan Negara Indonesia dalam alenia keempat pembukaan UUD 1945, yaitu :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum.
3. Menceraskan kehidupan bangsa.
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

b. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pancasila Secara etimologi istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti Panca artinya lima Syila artinya batu sendi, alas/dasar Syiila artinya peraturan tingkah laku yang baik seperti yang telah dijelaskan di atas. Pancasila adalah dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 and tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam Berita Republik Indonesia Tahun. II No. 7 tanggal 15 Februari 1946 bersama-sama dengan Batang Tubuh UUD 1945. Jadi pendidikan pancasila sendiri merupakan sekumpulan materi didikan dan pengenalan akan pancasila sebagai dasar negara, dan untuk menanamkan ideologi pancasila itu sendiri kepada anak didik.

c. Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila mengarah perhatian pada moral yang diharap dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.

1. Tujuan Nasional

Tujuan Nasional sebagaimana ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, menyatakan “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social “. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan usaha manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

2. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Berdasarkan UU no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menurut pasal 4 menyatakan tentang tujuan pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggungjawab kemasyarakatan dan bangsa. Dalam rangka pelaksanaan

pembangunan nasional, sebagai pengalaman pancasila di bidang pendidikan, maka pendidikan nasional mengusahakan: pertama, pembentukan manusia pancasila sebagai manusia pembangunan tang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri; kedua, pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang teguh mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menagkal setiap ajaran, paham, dan ideology yang bertentangan dengan pancasila.

3. Visi dan Misi Pendidikan Pengembangan Kepribadian

Pendidikan pancasila sebagai salah satu dari mata kuliah pengembangan kepribadian. Visi dan Misi mata kuliah pengembangan kepribadian, yaitu sebagai berikut:

- a. Misi MPK yaitu menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggara progam studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya.
- b. Visi MPK yaitu menyadarkan dan mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dikuasainya dengan tanggung jawab kemanusiaan.

4. Kompetensi Pendidikan Pancasila

Kompetensinya bertujuan menguasai kemampuan berfikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas sebagai manusia intelektual. Kompetensi yang diharapkan adalah sebagai manusia intelektual. Kompetensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggungjawab sesuai dengan sikap hati nuraninya.
- b. Kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan, serta cara-cara pemecahannya.
- c. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Mengenali kemampuan untuk memaknaia peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

5. Dasar Substansi Kajian Pendidikan Pancasila

Substansi Kajian Pendidikan Pancasila meliputi pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

- a. Pancasila sebagai filsafat.
- b. Pancasila sebagai etika politik.
- c. Pancasila sebagai ideologi nasional.
- d. Pancasila dalam konteks sejarah perjuangan Bangsa Indonesia.
- e. Pancasila dalam konteks tata Negara RI.
- f. Pancasila sebagai paradigma kehidupan.
- g. Pancasila sebagai identitas karakter Bangsa.
- h. Pancasila dalam 10 sistem politik dan demokrasi Indonesia.
- i. Pancasila dalam konteks HAM, rule of law, dan hak kewajiban WNI.
- j. Pancasila dalam konteks Negara Kesatuan RI.

d. Nilai-Nilai Pancasila

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat kata nilai yang berarti konteks kemanusiaan sebagai hal-hal yang penting, atau pun berguna bagi kemanusiaan itu sendiri. Pada saat kita membicarakan mengenai pancasila, maka di dalamnya terdapat beberapa golongan yang terkait. Diantaranya yaitu nilai fundamental, nilai instrumental dan juga nilai praktis.

Pengertian dari nilai fundamental adalah setiap sila yang berada di dalam pancasila, memiliki sifat yang mutlak dan harus dilakukan. Serta tidak boleh ada perubahan apapun di dalam sila-sila tersebut. nilai yang berikutnya yaitu nilai instrumental, yang merupakan adanya wujud dan pelaksanaan dari nilai fundamental pada pancasila.

Wujud dari nilai instrumental ini biasanya berupa norma yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Entah yang berupa norma sosial, norma hukum, norma agama, dan norma-norma yang lainnya. Yang nantinya norma-norma tersebut akan diterapkan kepada sebuah lembaga yang sesuai. Nilai ini cukup penting dalam menjadikan pancasila menjadi relevan di setiap perkembangannya.

Nilai yang ketiga adalah nilai praktis yang dimana, nilai ini mewajibkan kita untuk mewarnai apa saja yang sedang kita lakukan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Biasanya nilai praktis akan mengindikasikan hidup atau tidaknya nilai fundamental, dan nilai

instrumental di dalam pancasila. Juga di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Singkatnya hubungan antara ketiga nilai tersebut adalah adanya nilai dasar, yang direalisasikan ke dalam bentuk nilai instrumental yang nantinya juga akan diterapkan ke dalam nilai praktis. Berikut ini penjelasan lengkap pada nilai-nilai yang terdapat pada pancasila. Berdasarkan UUD 1945 yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai yang terdapat pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa
Makna dari sila pertama pada pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah kemerdekaan beragama bagi bangsa Indonesia. Sila ini membuat setiap warga Negara Indonesia memiliki kebebasan, dalam menganut dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Berikut ini nilai-nilai yang terkandung di dalam sila pertama pancasila :

- Keyakinan akan adanya Tuhan
Keyakinan yang dimiliki oleh bangsa ini akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, serta sifat-sifat ketuhanan yang menyertainya. Misalnya Maha Besar, Maha Kuasa, Maha Bijak, Maha Adil, Maha Pengampun dan Penyayang, dan berbagai sifat suci lainnya. Keyakinan ini menjadi penting karena, terhitung sejak zaman prasejarah bangsa ini percaya Tuhan.
- Ketakwaan pada Tuhan YME

Setiap hal yang berkaitan dengan keyakinan maka akan berhubungan juga dengan ketakwaan. Arti dari takwa ini adalah kesadaran pada diri yang diikuti dengan kemauan, dalam mengikuti segala perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya. Dengan memiliki ketakwaan maka hidup kita menjadi lebih tenang.

➤ Toleransi antar umat beragama

Ada 6 agama yang diakui oleh bangsa Indonesia yang diantaranya yaitu Islam, Kristen Protestan, Kritan Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Perbedaan pada agama dan keyakinan ini, dijumpai oleh nilai toleransi antar umat beragama dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Toleransi ini mengajarkan kita semua bahwa harus ada persatuan dan kesatuan di antara umat beragama tersebut.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, pada setiap warga Negara Indonesia untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Tidak diperbolehkan adanya pemaksaan pada setiap agama yang akan dipilih oleh masing-masing orang.

Karena agama adalah hak asasi setiap manusia, yang keberadaannya pun dilindungi oleh hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka jagalah kedamaian antar umat beragama, karena hal itu memang kewajiban pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia.

- Meliputi nilai dari sila kedua sampai sila kelima

Alasan lainnya dari Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi sila yang pertama dari 5 sila yang ada di Pancasila adalah, karena nilai-nilai dari sila pertama meliputi sila kedua sampai sila kelima. Keempat sila tersebut adalah penjabaran yang lebih luas dari sila pertama, yang juga menjadi dasar dalam kehidupan bernegara yang bersumber dari sila pertama.

- 2) Nilai-nilai yang terdapat pada sila kedua yaitu Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Pada dasarnya setiap rakyat Indonesia memiliki sejarah kelam dalam hidupnya, yang berkaitan dengan kejahatan kemanusiaan selama bertahun-tahun yaitu saat Indonesia masih dijajah. Oleh karena itu isi dari sila kedua ini adalah salah satu dasar negara, yang harus ditaati oleh setiap bangsa Indonesia. Berikut penjelasan mengenai nilai-nilainya :

- Adanya kesamaan derajat di antara setiap warga Negara Indonesia

Dengan masa lalu bangsa Indonesia yang kelam yang dijajah oleh Bangsa asing, membuat bangsa Indonesia semakin bijak dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Maka dengan adanya sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab ini, bangsa Indonesia dijamin kesamaan derajatnya untuk seluruh warga Negara Indonesia.

- Menjadi simbol pengakuan atas kemanusiaan

Di dalam rumusan sila kedua ini terdapat kata beradab, yang akan memperingatkan manusia agar selalu bersikap beradab di setiap kesempatan. Dengan adanya adab kemanusiaan ini, maka munculah rasa saling mencintai antar sesama manusia. Serta sikap tenggang rasa agar tercipta keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat.

➤ Berani dalam membela kebenaran

Pada saat kita memaknai isi dari sila kedua ini, maka kita harus menegakkan keadilan dan kebenaran di dalam hidup kita. Untuk itu kita tidak boleh bertindak semena-mena pada orang lain. Sebaliknya jika ada orang yang bersikap semena-mena terhadap kita, kita harus memiliki sikap membela diri dan tidak boleh menerimanya begitu saja.

➤ Rasa bangga pada bangsa Indonesia

Dengan menjunjung tinggi kemanusiaan maka bangsa Indonesia dianggap telah mengangkat derajatnya. Bahkan bangsa kita sudah setara dengan bangsa lainnya. Sila kedua ini mengajarkan bahwa kita harus bangga dengan bangsa Indonesia. Yang diwujudkan dalam sikap saling menghormati, dan siap bekerja sama dengan bangsa lain.

➤ Meliputi nilai dari sila ketiga sampai sila kelima

Nilai dari sila kedua ini meliputi nilai dari sila kedua sampai sila kelima, dengan mengetahui makna dan isi dari sila kedua ini diharapkan kita akan selalu menjunjung nilai kemanusiaan. Serta berani membela kebenaran dan keadilan.

3) Nilai dari sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia

Isi dari sila ketiga ini dapat mengikat seluruh bangsa Indonesia, apalagi Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam suku, ras, agama, adat, budaya dan lain sebagainya. Dengan semua perbedaan itu diharapkan bangsa Indonesia akan selalu bersatu.

Berikut ini penuturan dari nilai-nilai sila kedua pancasila :

➤ Adanya rasa persatuan dan kesatuan

Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan juta penduduk yang tentu sangat sulit untuk disatukan. Sering kali terdapat sifat ego pada masing-masing pribadi yang menimbulkan perpecahan di dalamnya. Sila ini mengajarkan kita untuk menghilangkan sifat egoisme, dan mendahulukan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.

➤ Rela berkorban demi bangsa dan Negara Indonesia

Adanya rasa atau sikap rela berkorban pada bangsa dan Negara Indonesia, menjadikan kita lebih mampu dalam memperjuangkan kepentingan negara ini. Dengan adanya sikap rela berkorban bagi bangsa dan Negara Indonesia, maka hal itu dapat menjadi modal dalam persatuan dan kesatuan bangsa.

➤ Memajukan pergaulan pada kebinekaan tunggal ika

Di masa lalu ketika Indonesia masih terdiri dari beberapa kerajaan, pergaulan di Negara ini masih terkesan dikotak-kotakkan. Setelah Indonesia merdeka pergaulan bangsa Indonesia pun harus meluas,

walaupun ada perbedaan suku, bahasa, adat, dan agama. Dengan demikian kita telah mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia.

- Meliputi nilai dari sila keempat sampai kelima

Nilai yang terdapat pada sila ketiga ini menjadi penjabaran pokok pada sila pertama dan kedua. Di sisi lain nilai sila ketiga ini menjadi dasar dari sila keempat dan kelima.

- 4) Nilai pada sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

- Kedulatan ada di tangan rakyat

Kata kerakyatan yang terdapat pada isi sila keempat pancasila ini, menandakan bahwa yang memegang kekuasaan tertinggi di Indonesia adalah rakyat. Sehingga kepentingan rakyat memiliki tujuan untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa Indonesia.

- Terdapat perwakilan rakyat di Indonesia

Sila keempat menjadi pencerminan pada demokrasi di Indonesia, yang dimana wakil rakyat akan berjuang dalam menjangkau aspirasi. Serta menyampaikan aspirasi pada pemerintah dan memastikan bahwa aspirasi rakyat telah dipenuhi oleh pemerintah.

- Selalu mengutamakan musyawarah saat mengambil keputusan

Sila ini juga meminta kita untuk selalu mengutamakan musyawarah dalam mufakat, dalam mengambil setiap keputusan. Musyawarah dalam mufakat ini harus meliputi semangat kekeluargaan, dan akal sehat yang sesuai dengan hati nurani.

- Meliputi nilai yang terdapat pada sila kelima

Bentuk penjabaran yang lebih lengkap dari sila keempat terdapat pada sila kelima pancasila. Sila kelima ini berdasarkan pada pokok dari sila keempat, karena kerakyatan dan keadilan adalah yang tidak bisa dipisahkan.

- 5) Nilai yang terdapat pada sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Isi dari sila kelima ini mengajarkan kita bahwa keadilan sosial adalah milik seluruh rakyat Indonesia. Tidak boleh ada diskriminasi di Negara Indonesia. Berikut penjelasan lebih lengkapnya dari nilai di sila kelima:

- Mengembangkan perbuatan yang begitu luhur

Sila terakhir pancasila ini menekankan pada praktik setiap individu, dalam pergaulan dengan sesama. Sila ini juga meminta kita untuk selalu mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan kekeluargaan dan gotong royong, Kebebasan dalam memeluk dan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing

- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban

Keadilan sosial juga berkaitan dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban, di kehidupan masyarakat Indonesia. Jika hak dan kewajiban sudah terwujud, maka keadilan di Negara Indonesia sudah merata.

- Mewujudkan kemajuan yang merata

Sila kelima ini mengajarkan kita untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kemajuan dan keadilan sosial yang merata.

2. Tinjauan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah

a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkain sasaran. (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi: 2003: 169). Pengertian yang lain diungkap oleh A. Aziz Wahab (2008: 16) menyatakan bahwa organisasi adalah merupakan “sebuah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi untuk berbagai tujuan”. Dari beberapa definisi yang diungkap oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi adalah sekumpulan dari beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan yang sama dan telah ditetapkan secara bersama-sama. Kemudian dalam sebuah organisasi untuk mencapai kelancaran terhadap jalannya suatu organisasi maka diperlukan adanya pembagian kerja yang jelas dan juga didukung dengan suatu interaksi yang baik.

Dalam Pasal 4 Permendiknas Nomor 39 UU No 23 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan juga dijelaskan sebagai berikut:

- a. Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.

- b. Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.
- c. Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS.
- d. Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, dan SDLB adalah organisasi kelas.

Dalam majalah MOS Media Pelajar edisi 371/Tahun XXXI/Juli/2013 dijelaskan bahwa: OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat Sekolah Menengah yaitu: Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini bersifat intra sekolah dan menjadi satu-satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kurikulum, tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah.

Dari beberapa definisi tentang OSIS di atas dapat disimpulkan bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh pembina OSIS.

b. Prinsip Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (Mamat Supriatna, 2010:

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut: (1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. (2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. (3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang

proses perkembangan. (4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (Mamat Supriatna, 2010: 1). Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIS juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab. Selain itu OSIS juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang menggembarakan untuk mendukung proses perkembangan dan persiapan karir di masa depan.

c. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat.

3. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS memiliki peranan sebagai berikut:

1. Sebagai Wadah:

OSIS merupakan salah satunya wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler. Tanpa saling bekerja sama dengan upaya-upaya lain, peranan OSIS sebagai wadah kegiatan siswa tidak akan berlangsung.

2. Sebagai Penggerak:

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang

diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuahan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelegnya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian, maka sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranan sebagai motivator.

3. Peranan yang bersifat preventif:

Apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan (Mamat Supriatna, 2010: 18).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peranan OSIS sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, OSIS akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus OSIS mampu membawa OSIS untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Peranan OSIS yang terakhir adalah peranan yang bersifat preventif yaitu apabila OSIS

mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

d. Pembina OSIS

OSIS merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri. Menurut Masitoh, halaman 19 menyatakan bahwa “pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler”. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembina OSIS berperan sebagai pembimbing untuk memfasilitasi pengurus OSIS sesuai potensi, minat dan bakatnya serta membimbing dalam menjalankan kegiatan OSIS.

Sesuai dengan lampiran Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 OSIS sebagai organisasi kesiswaan adalah untuk memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. OSIS merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan OSIS adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab,

menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis (Mamat Supriatna,2010: 10).

B. Kerangka Fikir

Menurut A. Aziz Wahab (2008: 16) menyatakan bahwa organisasi adalah merupakan “sebuah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi untuk berbagai tujuan”. Jadi ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berfikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berfikir yang di jadikan pegangan ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



C. Defenisi Operasional

1. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang

terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkain sasaran

2. Nilai-Nilai Pancasila

- a. Nilai ketuhanan
- b. Nilai kemanusiaan
- c. Nilai persatuan
- d. Nilai kerakyatan
- e. Nilai sosial



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dimana teori atau paradigma digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Kabupaten Gowa

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini di rencanakan tanggal 25 maret-20 april 2019.

C. Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun menjadi sumber data primer dalam peneliti ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 3 Kabupaten Gowa

b. Sumber data skunder

yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam peneliti ini, dokumentasi dan angket merupakan data skunder.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi seluruh pengurus OSIS pada SMA Negeri 3 Gowa. Adapun populasi OSIS SMA Negeri 3 gowa adalah sbb:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

NO	RESPONDEN	JENIS KELAMIN		UMUR
		L	P	
1	AR	✓		16 Tahun
2	WH	✓		16 Tahun
3	RK		✓	16 Tahun
4	GW	✓	✓	17 Tahun
5	NA	✓		17 Tahun
6	DW	✓		16 Tahun

7	SB		✓	16 Tahun
8	RH		✓	16 Tahun
9	MA	✓		16 Tahun
10	SL	✓		16 Tahun
11	AS	✓		17 Tahun
12	FI		✓	16 Tahun
13	YN	✓		16 Tahun
14	MR	✓		16 Tahun
15	AM		✓	16 Tahun
16	MI		✓	16 Tahun
17	SK		✓	16 Tahun
18	AE		✓	16 Tahun
19	HD		✓	16 Tahun
20	RT	✓		16 Tahun
21	MD	✓		17 Tahun
22	RI	✓		17 Tahun

23	ID	✓		16 Tahun
24	PS		✓	16 Tahun
25	MH	✓		16 Tahun
26	IN	✓		16 Tahun
27	AY	✓		17 Tahun
28	BD	✓		16 Tahun
29	RL	✓		16 Tahun
30	RD	✓		16 Tahun
31	RK		✓	16 Tahun
JUMLAH		19 orang	12 orang	31 orang

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS dengan mempergunakan sampel jenuh atau total sampling yaitu populasi sekaligus menjadi sampel

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, lembar observasi, dokumentasi, dan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu memilih metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan penelitiannya, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan maksimal. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Gowa, untuk memperoleh data dengan cara metode wawancara dan metode observasi.

1. Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik untuk mengadakan penyelidikan dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung antara penyelidik dengan orang yang diselidiki untuk memperoleh data kualitatif. Dalam metode ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, pembina OSIS dan siswa sebagai pengurus OSIS untuk dimintai keterangan tentang kepengurusan OSIS, bagaimana kedisiplinan dan nilai-nilai kewarganegaraan pengurus OSIS selama 1 periode.

2. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat atau berlangsungnya peristiwa seperti hal-hal yang berhubungan dengan OSIS, SMA Negeri 3 Gowa ataupun yang lainnya yang dapat mendukung dan melengkapi penelitian ini.

Dalam observasi ini, peneliti mengamati mengenai pengelolaan kerja osis di SMAN 3 Gowa dan melihat perilaku pengurus osis di sekolah SMAN 3 Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah bukti fisik berupa gambar atau foto untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat dan di pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

1. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

- 1) Triangulasi dengan memanfaatkan orang/subjek, berarti membandingkan dan mengecek balikderajat kepercayaan suatu

informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif

- 2) Triangulasi dengan alat pengambilan data, berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Metode analisis data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola,kategori,dan satuan uraiandasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

- 1) Reduksi data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan,pengabstrakan,dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

- 2) Penyajian data

Penyajian data ialah menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- 3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan mencari arti,mencatat keteraturan,pola-pola penjelasan,alu sebab akibat dan proposisi.kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Kegiatan penelitian ini di laksanakan pada tanggal 25 maret – 20 april 2019 di SMAN 3 GOWA yang beralamat di desa tamallayang kec.bontonompo kab.gowa.

a. Visi dan misi sekolah

1. Visi

Unggul dalam perilaku dan sains

Berprestasi dalam olahraga dan seni

Bersaing dalam era informasi dan globalisasi

2. Misi

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah
2. Meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang-bidang penelitian, keilmuan, seni, social, olahraga dan keagamaan.
3. Melaksanakan system pendidikan dan pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup.
4. Meningkatkan wawasan bagi warga sekolah dalam rangka mengembangkan kultur sekolah yang kondusif, yang mampu memberikan pengalaman baik bagi pertumbuhan siswa secara utuh.
5. Menerapkan total Quality dengan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

b. Keadaan sekolah

SMA negeri 3 GOWA berlokasi di desa tamallayang kec.bontonompo kab.gowa, sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas di bawah naungan dinas pendidikan provinsi Sulawesi selatan.

Keadaan fisik di sekolah SMA Negeri 3 gowa sudah memenuhi standar yang baik karna setiap kelas di sekolah tersebut sudah mempunyai standar penunjang yang baik untuk belajar di kelas seperti tersedianya ruang kelas untuk setiap kelas yang ada, buku pelajaran yang memadai, perpustakaan, laboratorium kimia, Lab computer dan segala fasilitas lain yang menunjang pembelajaran.

c. Osis SMA negeri 3 GOWA

OSIS SMA negeri 3 gowa adalah organisasi yang bersifat intra sekolah dan merupakan organisasi yang sah sebagai wadah siswa berorganisasi dalam menampung seluruh kegiatan siswa. Organisasi ini didirikan untuk mewakili siswa-siswi di SMA N 3 gowa . OSIS di SMA N 3 GOWA Didirikan Dengan beraskan pada pancasila sebagai ideologi, UUD 1945 sebagai landasan konstitusional dan musyawarah besar sebagai landasan operasional.

OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

B. HASIL PENELITIAN

- a. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Laki-Laki	19	61%
2	Perempuan	12	39%
	JUMLAH	31	100%

- b. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	UMUR RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	14-19	31	100%

JUMLAH	31	100%
--------	----	------

- c. Hasil Dan Pembahasan Peran OSIS SMA N 3 Gowa Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 3 Gowa

1. KETUHANAN YANG MAHA ESA

- a. Keyakinan akan adanya tuhan

Keyakinan yang dimiliki oleh bangsa ini akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, serta sifat-sifat ketuhanan yang menyertainya. Misalnya Maha Besar, Maha Kuasa, Maha Bijak, Maha Adil, Maha Pengampun dan Penyayang, dan berbagai sifat suci lainnya. Keyakinan ini menjadi penting karena, terhitung sejak zaman prasejarah bangsa ini percaya Tuhan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan kepada semua siswa yang tergabung dalam OSIS SMA N 3 gowa, di peroleh bahwa: mereka percaya dan menyakini tentang adanya tuhan, itu di buktikan dengan fakta bahwa semua anggota osis di SMA N 3 gowa masing-masing memeluk agama. Hal itu senada dengan jawaban yang di lontarkan oleh akbar, selaku ketua osis SMA 3 gowa “*ya, semua anggota osis di sma n 3 gowa ini semua mayoritas islam, kami percaya akan adanya tuhan dan percaya bahwa tuhan itu satu*”. Hal ini menurutnya sudah menjadi kewajiban kita sebagai ummat manusia yang hakikatnya tidak akan tercipta tanpa adanya sang pencipta. Hal yang sama juga di ungkapkan wahyu, selaku wakil ketua osis SMA N 3 gowa

“ saya percaya tuhan dan agama saya islam”. Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di atas, dapat di simpulkan bahwa OSIS SMA N 3 gowa percaya dan meyakini akan adanya tuhan.hal itu di buktikan dengan beberapa foto dokumentasi berikut:



Gambar 4.1 Keyakinan Adanya Tuhan

b. Ketakwaan pada Tuhan YME

Setiap hal yang berkaitan dengan keyakinan maka akan berhubungan juga dengan ketakwaan. Arti dari takwa ini adalah kesadaran pada diri yang diikuti dengan kemauan, dalam mengikuti segala perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya. Dengan memiliki ketakwaan maka hidup kita menjadi lebih tenang.

Berdasarkan hasil observasi (25 maret – 20 april 2019), peneliti melihat dilapangan bahwa semua anggota osis di sma n 3 gowa sangat taat dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, hal ini di buktikan dengan dokumentasi yang memperlihatkan setiap anggota osis setiap jam sholat di mulai maka semua anggota bergegas ke masjid dan melaksanakan

sholat berjamaah. Hal ini senada dengan yang di utarakan akbar: “*kamiwajibkan semua anggota kami (osis) untuk melaksanakan sholat berjama’ah di musholah sekolah pada saat jam sholat sudah dimulai. Hal ini sudah menjadi program kami sebagai osis agar menjadi panutan untuk siswa-siswi lain di sma n 3 gowa ini*”. Dari hasil observasi dan wawancara di sertai dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua anggota osis sma n 3 gowa taat dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa.





Gambar 4.2 Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha ESA

c. Toleransi antar umat beragama

Ada 6 agama yang diakui oleh bangsa Indonesia yang diantaranya yaitu Islam, Kristen Protestan, Kritan Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Perbedaan pada agama dan keyakinan ini, dijabatani oleh nilai toleransi antar umat beragama dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Toleransi ini mengajarkan kita semua bahwa harus ada persatuan dan kesatuan di antara umat beragama tersebut.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, pada setiap warga Negara Indonesia untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Tidak diperbolehkan adanya pemaksaan pada setiap agama yang akan dipilih oleh masing-masing orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sma n 3 gowa diketahui bahwa tidak semua siswa-siswi di sekolah tersebut yang beragama islam, ada sebagian siswa yang beragama Kristen.

Dalam mengambil setiap keputusan atau kebijakan osis selalu berpegang kepada aturan yang berlaku tanpa membeda bedakan antara agama,suku, dan dari rasa apa siswa itu berasal. Seperti yang di jelaskan oleh pak kadir, selaku salah satu dari Pembina osis di sma 3 gowa, beliau mengatakan *“kami dari osis tidak pernah melakukan diskriminasi terhadap agama tertentu atau suku tertentu. Bahkan dalam pemilihan calon ketua osis pun kami tidak pernah membatasi bahwa ketua osis di sekolah ini harus beragama islam”*. Senada dengan pernyataan tersebut, akbar selaku ketua osis sma 3 gowa mengatakan : *“ menurutnya hak semua siswa di sman 3 gowa ini sama, tidak ada yang di beda-bedakan”*.



Gambar 4.3. *Toleransi Antar Umat Beragama*

2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

a. Adanya kesamaan derajat di antara setiap warga negara Indonesia

Dengan masa lalu bangsa Indonesia yang kelam yang dijajah oleh Bangsa asing, membuat bangsa Indonesia semakin bijak dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Maka dengan adanya sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab ini, bangsa Indonesia dijamin kesamaan derajatnya untuk seluruh warga Negara Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi (25 maret-20 april 2019) peneliti melihat bahwa pengurus osis SMAN 3 Gowa sangat memegang teguh sikap toleransi di sekolah. Tidak ada diskriminasi yang terjadi di sekolah dan antar pengurus osis itu sendiri, seperti yang dikatakan akbar (ketua osis SMAN 3 Gowa):” *kami sangat menentang keras sikap diskriminasi atau perilaku bullying di sma n 3 gowa ini, kami tidak pernah membeda-bedakan antar pengurus maupun antar siswa sma n 3 gowa itu sendiri*”. Bagi akbar, semua siswa di SMAN 3 Gowa ini mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama di sekolah.



Gambar 4.4. Adanya kesamaan derajat di antara setiap warga negara Indonesia

b. Menjadi simbol pengakuan atas kemanusiaan

Di dalam rumusan sila kedua ini terdapat kata beradab, yang akan memperingatkan manusia agar selalu bersikap beradab di setiap kesempatan. Dengan adanya adab kemanusiaan ini, maka munculah rasa saling mencintai antar sesama manusia. Serta sikap tenggang rasa agar tercipta keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat.

Dari hasil observasi yang di lakukan, peneliti melihat bahwa semua anggota osis di SMAN 3 Gowa memiliki adab yang baik dan rasa kekeluargaan pada setiap anggota terjalin dengan baik hal itu di buktikan dengan beberapa foto dokumentasi dari kegiatan isra mi'raj nabi Muhammad S.A.W yang di adakan pada tanggal 3 april 2019 oleh osis SMAN 3 Gowa. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan bendahara osis SMAN 3 Gowa: *“ mereka semua sudah seperti saudara bagi saya. Kami begadang sama-sama, kami lapar sama-sama, pokoknya kami susah senang bersama ketika ada kegiatan yang kami bikin”* di samping rasa kekeluargaannya, peneliti juga melihat bahwa semua anggota osis SMAN 3 Gowa itu memiliki adab yang baik di sekolah. Peneliti melihat bahwa semua anggota osis di SMAN 3 Gowa setiap ke sekolah pasti dalam keadaan rapi, mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut. Ketua osis SMAN 3 Gowa menjelaskan: *“ kami memang suruh semua anggota osis berpakaian rapi, itu sudah menjadi kewajiban untuk kami. Di samping sebagai contoh untuk semua siswa-siswi SMAN 3 Gowa, itu juga menjadi kewajiban kami sebagai ummat islam untuk*

mendisiplinkan diri karna kebersihan itu adalah sebahagian dari pada iman”.



Gambar 4.5. Menjadi simbol pengakuan atas kemanusiaan

c. Berani dalam membela kebenaran

Pada saat kita memaknai isi dari sila kedua ini, maka kita harus menegakkan keadilan dan kebenaran di dalam hidup kita. Untuk itu kita tidak boleh bertindak semena-mena pada orang lain. Sebaliknya jika ada orang yang bersikap semena-mena terhadap kita, kita harus memiliki sikap membela diri dan tidak boleh menerimanya begitu saja.

Dari hasil observasi yang di lakukan tanggal (26 maret 2019), peneliti melihat beberapa anggota osis menegur beberapa siswa laki-laki yang kedapatan melanggar aturan di sekolah. Peneliti melihat bahwa siswa tersebut berusaha untuk memanjat tembok sekolah dengan tujuan ingin bolos sekolah. salah seorang anggota osis mendapatinya lantas memberi peringatan dan melaporkan hal tersebut ke pada guru yang berwenang dalam hal ini guru BK. Dalam hal ini di butuhkan keberanian dari seseorang untuk melerai dan melaporkan hal tersebut ke pada guru.

Senada dengan peristiwa tersebut, wakil ketua osis SMAN 3 Gowa berpendapat: *“kami memang berusaha untuk bagaimana siswa-siswi di SMAN 3 Gowa ini dapat disiplin dalam menaati aturan yang berlaku di sekolah, kami berusaha keras untuk mengawasi agar seminimalisir mungkin dapat mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi SMAN 3 Gowa, selama apa yang kami lakukan masih dalam konteks yang benar”*.

d. Rasa bangga pada bangsa Indonesia

Salah satu program ekstrakurikuler di bawah naungan osis SMAN 3 Gowa adalah kesenian musik tradisional dan tari. Ekstrakurikuler ini selalu dilaksanakan pada hari Sabtu sore. Peneliti berkesempatan untuk melihat bagaimana siswa latihan untuk kegiatan siswa ini. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa bukan hanya tari khas Sulawesi selatan saja yang dipelajari oleh siswa tersebut tetapi tari lain yang di luar Sulawesi pun ikut dipelajari seperti tari saman dari Aceh, dan tari piring dari Sumatera Utara. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya mempelajari kesenian dari Sulawesi saja tetapi juga kesenian Indonesia. Rizka salah satu anggota osis yang tergabung dalam ekstrakurikuler tari mengatakan: *“ banyak yang kami pelajari disini, yang paling saya suka adalah tari padduppa dari Sulawesi selatan, tapi semuanya bagus kok”*. Hal tersebut dapat berarti bahwa mereka bangga dengan bangsa Indonesia karena semua kesenian yang terdapat di Indonesia itu beraneka

ragam dan tidak dimiliki oleh Negara lain, contohnya tarian yang dilakukan oleh anak-anak tersebut.



Gambar 4.6. Rasa Bangga Pada Bangsa Indonesia

3. PERSATUAN INDONESIA

a. Adanya rasa persatuan dan kesatuan

Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan juta penduduk yang tentu sangat sulit untuk disatukan. Sering kali terdapat sifat ego pada masing-masing pribadi yang menimbulkan perpecahan di dalamnya. Sila ini mengajarkan kita untuk menghilangkan sifat egoisme, dan mendahulukan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 10 april 2019, peneliti melihat bahwa setiap hari senin setelah upacara, setiap anggota osis dan siswa-siswi di SMAN 3 Gowa bahu membahu dan gotong royong untuk membersihkan sekolah. Semua siswa bersatu untuk membersihkan sekolah, baik itu ruang kelas, lapangan dan tempat parkir sekolah. Ketua osis SMAN 3 Gowa” *itu sudah menjadi program kami*

di sma n 3 gowa, dimana setelah upacara, sebelum masuk kelas harus membersihkan sekolah dulu, sebagai bentuk persatuan dan gotong royong antar siswa”.



Gambar 4.7. Adanya rasa persatuan dan kesatuan

b. Rela berkorban demi bangsa dan Negara Indonesia

Sikap rela berkorban demi bangsa dan Negara dalam hal ini dilakukan oleh pengurus osis sma n 3 gowa dapat peneliti lihat dari sikap gotong royong yang dilakukan siswa dalam baksos setelah upacara tersebut, tidak ada satupun dari pengurus osis yang tidak ikut membersihkan sekolah. mereka lebih mementingkan kebersihan sekolah mereka ketimbang memanfaatkan waktu itu untuk istirahat atau ke kantin beli minuman dan makanan. Akbar menjelaskan :” *kamiwajibkan semua pengurus untuk ikut baksos setelah upacara selesai, karna kami selaku osis harus menjadi contoh dan panutan yang baik kepada siswa-siswi lain di SMAN 3 Gowa ini”.*



Gambar 4.8. *Rela Berkorban Demi Bangsa dan Negara*

c. Memajukan pergaulan pada kebinekaan tunggal ika

Di masa lalu ketika Indonesia masih terdiri dari beberapa kerajaan, pergaulan di Negara ini masih terkesan dikotak-kotakkan. Setelah Indonesia merdeka pergaulan bangsa Indonesia pun harus meluas, walaupun ada perbedaan suku, bahasa, adat, dan agama. Dengan demikian kita telah mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa osis sma n 3 gowa selalu mengajak teman mereka untuk selalu mengedepankan disiplin, gotong royong dan selalu mengajak siswa untuk sholat berjamaah di musholah. Ketua osis SMAN 3 Gowa” *saya punya kewajiban untuk mengajak teman-teman dari SMAN 3 Gowa untuk selalu berbuat baik untuk kemajuan sekolah kita secara khususnya dan Indonesia secara umumnya”*.



Gambar 4.9. Memajukan pergaulan pada kebinekaan tunggal ika

4. KERAKYATAN YANG DI PINPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAANDA LAM PERMUSYAWARATAN PERWAKILAN

a. Kedaulatan ada di tangan rakyat

Kata kerakyatan yang terdapat pada isi sila keempat pancasila ini, menandakan bahwa yang memegang kekuasaan tertinggi di Indonesia adalah rakyat. Sehingga kepentingan rakyat memiliki tujuan untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa Indonesia. Jika ini di kaitkan dengan osis, maka pengurus osis itu dalam suatu pengurusan mereka memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama. Kedudukan, hak dan kewajiban semua pengurus osis di sma n 3 gowa ini di atur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari osis itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi (27 maret 2019), peneliti berkesempatan melihat bagaimana mereka bermusyawarah membahas kegiatan isra mi'raj yang akan di laksanakan tgl 3 april 2019 di sma n 3

gowa. peneliti melihat, dalam musyawarah tersebut setiap anggota mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama. Dalam musyawarah tersebut tidak ada individu yang ingin menonjolkan dirinya, setiap pendapat dari para pengurus akan di tamping terlebih dahulu, kemudian pendapat ini akan di pertimbangkan untuk di jadikan keputusan dalam musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris osis sma n 3 gowa, dia mengatakan : “ *ketika kami melakukan musyawarah, kami berusaha tidak membedakan antar sesama pengurus. Semua mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama disini. Tidak ada yang lebih tinggi atau rendah disini, baik itu ketua maupun pengurus yang lain*”.



Gambar 4.10. Kedaulatan Ada Ditangan Rakyat

b. Terdapat perwakilan rakyat di Indonesia

Sila keempat menjadi pencerminan pada demokrasi di Indonesia, yang dimana wakil rakyat akan berjuang dalam menjaring aspirasi. Serta menyampaikan aspirasi pada pemerintah dan memastikan bahwa

aspirasi rakyat telah dipenuhi oleh pemerintah. Dalam hal ini osis sma n 3 gowa dalam melaksanakan rapat membahas tentang kegiatan di sekolah, tidak hanya di hadiri oleh pengurus saja, tetapi terdapat perwakilan 3 orang dari setiap perwakilan kelas yang hadir.

Berdasarkan hasil observasi (27 maret 2019) tersebut, peneliti melihat terdapat beberapa orang dari perwakilan kelas yang hadir dan menyampaikan pendapatnya dalam musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris osis SMAN 3 Gowa, megatakan :” *semua pengurus sekaligus di SMAN 3 Gowa ini merupakan bagian dari osis juga, mereka mempunyai hak untuk menyampaikan aspirasi kelasnya. Mereka merupakan perwakilan kelas untuk mewakili suara aspirasi kelasnya*”.

Senada dengan sekretaris osis SMAN 3 Gowa, salah satu perwakilan kelas XI ipa 1 mengatakan :” *saya hadir sebagai salah satu perwakilan kelas saya. dalam mengadakan musyawarah, saya selalu yang mewakili kelas saya*”.

c. Selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan

Sila ini juga meminta kita untuk selalu mengutamakan musyawarah dalam mufakat, dalam mengambil setiap keputusan. Musyawarah dalam mufakat ini harus meliputi semangat kekeluargaan, dan akal sehat yang sesuai dengan hati nurani.

Berdasarkan hasil observasi(25 maret – 20 april 2019), peneliti melihat bahwa dalam setiap pengambilan keputusan untuk kepentingan

bersama, pengurus osis SMAN 3 Gowa selalu melakukan musyawarah. Musyawarah menurut pengurus osis merupakan cara atau langkah terbaik untuk mencari keputusan yang tepat. Hal ini dilakukan karena mereka berpatokan kepada anggaran dasar osis SMAN 3 Gowa yang berbunyi :” *keputusan di ambil secara musyawarah untuk mufakat, kecuali apa bila tidak mungkin dilakukan, maka keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak*”. seperti yang di jelaskan oleh ketua osis SMAN 3 Gowa : “ *dalam setiap kesempatan, kami selaku osis SMAN 3 Gowa selalu menggunakan musyawarah sebagai cara untuk mengambil keputusan. Musyawarah dipilih karna lebih memberikan ruang kepada pengurus maupun perwakilan dari kelas yang lain untuk memberikan suara-suara mereka. selama pengurusan kami, kami jarang melakukan voting. Karna menurut kami, musyawarah akan menghasilkan keputusan yang terbaik*”.



Gambar 4.11. *Selalu Mengutamakan Musyawara Dalam Mengambil Keputusan*

5. KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

a) Mengembangkan perbuatan yang begitu luhur

Sila terakhir pancasila ini menekankan pada praktik setiap individu, dalam pergaulan dengan sesama. Sila ini juga meminta kita untuk selalu mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan kekeluargaan dan gotong royong, kebebasan dalam memeluk dan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa pengurus osis sma 3 gowa dalam penerapannya selalu mengedepankan musyawarah untuk mufakat, sikap kekeluargaan yang terjalin antar sesama pengurus, tidak membedakan antar suku, ras dan agama, maupun sikap gotong royong antar sesama pengurus dalam menyelesaikan masalah. Hal itu terlihat dari beberapa foto dokumentasi yang di ambil oleh peneliti maupun hasil wawancara yang di lakukan di atas.

b) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban

Keadilan sosial juga berkaitan dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban, di kehidupan masyarakat Indonesia. Jika hak dan kewajiban sudah terwujud, maka keadilan di Negara Indonesia sudah merata.

Berdasarkan hasil observasi (25 maret-20 april 2019), peneliti melihat bahwa osis selalu mengedepankan persatuan dan kesatuan, mereka tidak membedakan antar sesama osis, menurutnya mereka semua pengurus mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama

dalam osis. Yang mana hak dan kewajiban mereka tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga osis itu sendiri yang berbunyi:

a. Hak pengurus osis

- 1) Mengambil tindakan, kebijakan, dan keputusan yang diperlukan guna mencapai tujuan sekolah dan osis itu sendiri.
- 2) Menggunakan fasilitas sekolah dengan penuh tanggung jawab untuk kepentingan sekolah dan osis.
- 3) Mengajukan usul, saran dan pendapat kepada semua pihak mengenai suatu masalah
- 4) Menjalankan hak-haknya seperti yang tercantum dalam peraturan osis dan sekolah.

b. Kewajiban pengurus osis

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga osis
- 2) Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolah
- 3) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban di musyawarah besar osis.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa, pengurus osis selalu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dari sesama pengurus.

c) Mewujudkan kemajuan yang merata

Sila kelima ini mengajarkan kita untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kemajuan dan keadilan sosial yang merata.

Berdasarkan hasil observasi (25 maret-20 april 2019) peneliti melihat bahwa setiap program kerja yang di laksanakan oleh pengurus osis selalu mengedepankan kepentingan bersama dengan tujuan untuk kemajuan sekolah walaupun program kerja yang telah kami susun belum mampu kita laksanakan sepenuhnya Hal itu sesuai dengan pernyataan ketua osis sma n 3 gowa :” *setiap program kerja yang kami susun belum mampu kita laksanakan sepenuhnya,tetapi dalam program kerja yang kami laksanakan tetap mengedapankan kepentingan bersama itu semua semata-mata untuk kemajuan sma n 3 gowa ini*”.senada dengan itu, pak kadir selaku Pembina osis *mengatakan :” osis berperan sebagai wadah, penggerak, dan peranan yang bersifat preventif untuk siswa yang mana semua itu hanya untuk satu tujuan yaitu untuk kemajuan sekolah sma n 3 gowa ini”*.

d. Mengembangkan Perbuatan Yang Begitu Luhur

Berdasarkan hasil observasi (25 maret-20 april 2019) peneliti melihat bahwa masih ada siswa sma negri 3 goa yang tidak menerapkan perbuatan yang begitu luhur karena masih ada siswa yang tidak ikut salat ketika waktunya tiba. Hal itu sesuai

dengan pernyataan ketua osis sma n 3 gowa menyatakan “*bahwa masih ada siswa yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah di musollah ketika waktu solat dengan masalah demikian kami dari pengurus osis akan terus berusaha memberikan sosialisasi terhadap siswa yang tidak melaksanakan kewajibannya*”

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di SMAN 3 Gowa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa osis di SMAN 3 Gowa berperan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di SMA N 3 Gowa.

Secara lebih rinci, hasil penelitian tentang peran osis dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di SMAN 3 Gowa akan di tuangkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3.Peran Osis Dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila

No	Nilai-Nilai Pancasila	Osis SMA N 3 GOWA	
		Berperan	Tidak berperan
1	Keyakinan akan adanya tuhan	✓	
2	Ketakwaan pada tuhan YME	✓	
3	Toleransi antar umat beragama	✓	
4	Adanya kesamaan derajat di antara setiap warga Negara indonesia	✓	

5	Menjadi symbol pengakuan atas kemanusiaan	✓	
6	Berani dalam membela kebenaran	✓	
7	Rasa bangga pada bangsa indonesia	✓	
8	Adanya rasa persatuan dan kesatuan	✓	
9	Rela berkorban demi bangsa dan Negara	✓	
10	Memajukan pergaulan pada kebinekaan tunggal ika	✓	
11	Kedaulatan ada di tangan rakyat	✓	
12	Terdapat perwakilan rakyat di Indonesia	✓	
13	Selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan	✓	
14	Mengembangkan perbuatan yang begitu luhur		✓
15	Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	✓	
16	Mewujudkan kemajuan yang merata		✓

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *"Nilai-nilai pancasila telah terimplementasi dalam pengelolaan kinerja osis SMAN 3 Gowa. Hal itu di buktikan dengan hasil observasi, wawancara dan foto dokumentasi dari penelitian yang di laksanakan pada tanggal 25 Maret-20 April 2019 di SMAN 3 Gowa"*. Dengan kata lain osis SMAN 3 Gowa berperan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di SMAN 3 Gowa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan:

1. Pengurus osis hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin, harus menyeimbangkan antara organisasi dengan penajaran di sekolah.
2. Pengurus osis harus sesering mungkin berkomunikasi dan konsolidasi dengan Pembina osis maupun kepala sekolah.
3. Menjaga ke akrabab dan kekeluargaan yang selama ini terjalin antar pengurus osis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Wahab. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Perdana Media Group.
- Cholid, Narbuko dan Achmadi Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: UNY Press
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Group. Cetakan ketiga
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf –
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rachman, Maman. 2004. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang: UPT UNNES.
- Sugeng, Prikodarminto. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Praditya Paramita.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Surya, Muhammad. 2001. *Menegakkan Disiplin Melalui Pendidikan Keluarga*. Suara Guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.



JUMLAH POPULASI

NO	RESPONDEN	JENIS KELAMIN		UMUR
		L	P	
1	Akbar	✓		16 Tahun
2	Wahyu	✓		16 Tahun
3	Rezki		✓	16 Tahun
4	Gunawan	✓	✓	17 Tahun
5	Nugraha afandi	✓		17 Tahun
6	Dwi wiranto	✓		16 Tahun
7	Sinta bella		✓	16 Tahun
8	Ramlah		✓	16 Tahun
9	Mustafa	✓		16 Tahun
10	Sultan	✓		16 Tahun
11	Ahmad syarif	✓		17 Tahun
12	Fitriani		✓	16 Tahun
13	Yusran	✓		16 Tahun
14	Muh. Rido	✓		16 Tahun

15	Amelia		✓	16 Tahun
16	Mariana		✓	16 Tahun
17	Siska		✓	16 Tahun
18	Ananda eka		✓	16 Tahun
19	Hardianti		✓	16 Tahun
20	Rustam	✓		16 Tahun
21	Muh ramadhan	✓		17 Tahun
22	Rian	✓		17 Tahun
23	Irsyad	✓		16 Tahun
24	Puspa		✓	16 Tahun
25	Muh. Iqbal	✓		16 Tahun
26	Imran	✓		16 Tahun
27	Ardiyansyah	✓		17 Tahun
28	Baharuddin	✓		16 Tahun
29	Rusli	✓		16 Tahun
30	Rusdianto	✓		16 Tahun

31	Riska		✓	16 Tahun
JUMLAH		19 orang	12 orang	31 orang



KARESTERISTIK BERDASARKAN UMUR

NO	JENIS KELAMIN RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Laki-Laki	19	61%
2	Perempuan	12	39%
JUMLAH		31	100%

KARESTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

NO	UMUR RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	14-19	31	100%
JUMLAH		31	100%

HASIL WAWANCARA

No	Nilai-Nilai Pancasila	Osis SMA N 3 GOWA	
		Berperan	Tidak berperan
1	Keyakinan akan adanya tuhan	✓	
2	Ketakwaan pada tuhan YME	✓	
3	Toleransi antar umat beragama	✓	
4	Adanya kesamaan derajat di antara setiap warga Negara Indonesia	✓	
5	Menjadi symbol pengakuan atas kemanusiaan	✓	
6	Berani dalam membela kebenaran	✓	
7	Rasa bangga pada bangsa Indonesia	✓	
8	Adanya rasa persatuan dan kesatuan	✓	
9	Rela berkorban demi bangsa dan Negara	✓	
10	Memajukan pergaulan pada kebinekaan tunggal ika	✓	
11	Kedaulatan ada di tangan rakyat	✓	
12	Terdapat perwakilan rakyat di Indonesia	✓	
13	Selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan	✓	
14	Mengembangkan perbuatan yang begitu luhur	✓	
15	Menjaga keseimbangan antara hak dan	✓	

	kewajiban		
16	Mewujudkan kemajuan yang merata	✓	



DOKUMENTASI



Keyakinan adanya tuhan



Ketakwaan kepada tuhan yang maha esa



Toleransi antar umat beragama

Adanya kesamaan derajat di antara setiap warga negara



Indonesia



Menjadi simbol pengakuan atas kemanusiaan



Rasa Bangga Pada Bangsa Indonesia



Adanya rasa persatuan dan kesatuan



Rela berkorban demi bangsa



Memajukan pergaulan pada kebinekaan Tunggal Ika



Kedaulatan ada ditangan Rakyat

Selalu mengutamakan musyawara sebelum mengambil keputusan



RIWAYAT HIDUP



ISFARI ILHAM, Lahir Pada Tanggal 09 Desember 1997 Di Makassar , Provinsi Sulawesi Selatan. Anak Sulung Dari Dua Bersaudara, Buah Hati Dari Pasangan **Muh. Ilham** Dengan **Nurwahida**. Mulai Memasuki Jenjang Pendidikan Di SDN Cambajawaya Tahun 2002 Dan Tamat Tahun 2008. Setelah Itu Penulis Melanjutkan Pendidikan Di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan Pada Tahun 2009 Dan Tamat 2011. Setelah Itu Penulis Melanjutkan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bontonompo Pada Tahun 2012 Dan Tamat Pada Tahun 2014, Pada Tahun 2014 Tersebut Diterima Sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (S1) Melalui Jalur Seleksi Umum Di Universitas Muhammadiyah Makassar.